

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS TEORITIS DAN PRAKTIS****Moh.Hayatul Ikhsan**

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Email: emhayatul.ppmu@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to analyze the integration of character education in the Madrasah Ibtidaiyah curriculum from theoretical and practical perspectives. The research method uses a qualitative approach with library research through relevant literature analysis. The results show that the integration of character education is based on the Islamic concept of tarbiyah which includes the pillars of aqidah, syariah, and akhlaq with a holistic approach through subjects, school culture, and habituation. The main character values include religious, noble morals, and social values that are instilled through exemplary strategies, habituation, and active learning. The role of teachers as role models, comprehensive evaluation systems, and school-family-community synergy are key success factors. The main challenges in the form of limited teacher competence and environmental inconsistencies can be overcome through continuous training and strengthening cooperation. The study concludes that Madrasah Ibtidaiyah has a strategic position in shaping a Muslim generation that is intelligent and has noble character through systematic and comprehensive integration of character education.

Keywords: Character Education, Madrasah Ibtidaiyah Curriculum, Learning Integration

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dari perspektif teoretis dan praktis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui analisis literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berlandaskan konsep *tarbiyah* Islam yang mencakup pilar *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq* dengan pendekatan holistik melalui mata pelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan. Nilai-nilai karakter utama meliputi religius, akhlak mulia, dan sosial yang ditanamkan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran aktif. Peran guru sebagai *role model*, sistem evaluasi komprehensif, dan sinergi sekolah-keluarga-masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan. Tantangan utama berupa keterbatasan kompetensi guru dan inkonsistensi lingkungan dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan kerjasama. Penelitian menyimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas dan

berakhlak mulia melalui integrasi pendidikan karakter yang sistematis dan komprehensif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Integrasi Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek fundamental dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kepribadian yang berintegritas dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, sebagaimana tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, dimana pada fase ini anak berada dalam periode emas pembentukan kepribadian yang akan mempengaruhi perkembangan karakter mereka di masa mendatang (Siregar et al., 2025). Perkembangan zaman yang semakin modern membawa dampak signifikan terhadap degradasi moral dan karakter generasi muda. Fenomena menurunnya nilai-nilai etika, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab di kalangan peserta didik menjadi perhatian serius bagi para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan. Berbagai kasus kenakalan anak, bullying, ketidakjujuran dalam belajar, hingga minimnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua menunjukkan urgensi penguatan pendidikan karakter sejak dini. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, untuk mengoptimalkan perannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis dan terstruktur dalam kurikulum pembelajaran (J. P. Islam, 2024).

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan sekolah dasar pada umumnya, yaitu adanya penekanan pada pembelajaran nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Keunikan ini memberikan peluang besar bagi Madrasah Ibtidaiyah untuk mengembangkan pendidikan karakter secara lebih komprehensif dengan memadukan antara nilai-nilai universal dan nilai-nilai Islami. Namun dalam praktiknya, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman konseptual yang belum merata di kalangan pendidik, keterbatasan metodologi pembelajaran yang efektif, hingga sistem evaluasi yang belum mampu mengukur capaian karakter secara objektif (Saputro &

.

Muslimah, 2025). Secara teoretis, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik yang bersifat holistik maupun parsial. Pendekatan holistik menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, termasuk dalam proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah. Sementara pendekatan parsial lebih fokus pada mata pelajaran tertentu atau kegiatan khusus yang dirancang untuk pembentukan karakter. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan holistik dinilai lebih sesuai karena sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (Putro, 2021).

Praktik integrasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan variasi yang cukup beragam antar lembaga. Beberapa madrasah telah mengembangkan model integrasi yang sistematis dengan merancang silabus dan rencana pembelajaran yang secara eksplisit memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap kompetensi dasar. Namun tidak sedikit pula madrasah yang masih menerapkan pendidikan karakter secara parsial dan insidental, belum terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem kurikulum (N. Islam et al., 2025). Kesenjangan antara konsep ideal dan praktik lapangan ini memerlukan analisis mendalam untuk menemukan pola integrasi yang efektif dan dapat diimplementasikan secara optimal. Analisis teoritis terhadap integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah perlu mengkaji berbagai teori dan konsep yang relevan, mulai dari teori perkembangan moral anak, konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, hingga teori desain kurikulum yang mengakomodasi pendidikan karakter. Kajian teoritis ini penting untuk memberikan landasan konseptual yang kuat bagi praktik integrasi pendidikan karakter di lapangan. Selain itu, analisis teoretis juga diperlukan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang dalam merancang kurikulum berbasis karakter yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (Ilmu & Fikih, 2023).

Sementara itu, analisis praktis diperlukan untuk memotret realitas implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan, metode pembiasaan yang diterapkan, sistem evaluasi yang dikembangkan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Randumerak, 2024). Melalui analisis praktis, dapat diidentifikasi praktik-praktik terbaik yang telah berhasil diterapkan di berbagai madrasah, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara

dimensi teoretis dan praktis dalam integrasi pendidikan karakter pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menganalisis kedua dimensi tersebut secara komprehensif, diharapkan dapat ditemukan formula integrasi yang tidak hanya kokoh secara konseptual tetapi juga aplikatif dalam implementasi di lapangan. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat peran strategis Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk karakter generasi Muslim yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga karakter Islami yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan zaman (Majid & Amir, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan pokok yang akan dikaji secara mendalam. Pertama, bagaimana landasan teoretis integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari perspektif pendidikan Islam dan teori perkembangan karakter anak. Kedua, bagaimana praktik integrasi pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk strategi, metode, dan sistem evaluasi yang diterapkan. Ketiga, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah baik dari aspek konseptual maupun implementatif. Keempat, bagaimana model integrasi pendidikan karakter yang ideal dan efektif untuk diterapkan dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah agar dapat mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dari perspektif teoretis dan praktis. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan landasan teoretis yang menjadi basis integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, mengidentifikasi praktik-praktik integrasi pendidikan karakter yang telah diterapkan di lapangan beserta efektivitasnya, serta menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses integrasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan model integrasi pendidikan karakter yang komprehensif dan aplikatif bagi Madrasah Ibtidaiyah, yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter. Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kualitas pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengayaan khazanah keilmuan tentang integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Hasil

penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis bagi pengembangan teori dan konsep pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami dan sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis karakter di lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Bagi pengambil kebijakan dan pengelola madrasah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

B. METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam tentang integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah melalui kajian literatur yang sistematis. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali konsep dan teori dari berbagai sumber pustaka secara menyeluruh. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang integrasi pendidikan karakter dengan mengkaji berbagai perspektif dari para ahli dan praktisi pendidikan.

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi buku tentang pendidikan karakter dan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, jurnal ilmiah yang membahas integrasi pendidikan karakter, serta dokumen resmi seperti peraturan Kementerian Agama tentang kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Sumber-sumber ini dipilih karena memiliki kredibilitas tinggi dan relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari artikel penelitian, laporan pendidikan, dan prosiding seminar yang berkaitan dengan pendidikan karakter di madrasah. Seluruh sumber dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan aktualitas untuk memastikan kualitas data yang dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri literatur dari perpustakaan, basis data jurnal ilmiah seperti Google Scholar, dan repositori perguruan tinggi. Penelusuran menggunakan kata kunci seperti pendidikan karakter, kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, dan integrasi nilai karakter untuk memperoleh literatur yang sesuai. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan pembacaan kritis dan mencatat poin-poin penting yang relevan dengan rumusan masalah. Pencatatan dilakukan secara sistematis berdasarkan kategori tema penelitian untuk memudahkan proses analisis data.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Proses analisis dimulai dengan membaca literatur secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul terkait integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Tahapan analisis meliputi reduksi data, klasifikasi data berdasarkan kategori rumusan masalah, interpretasi data, dan sintesis untuk membangun pemahaman yang menyeluruh. Peneliti juga melakukan perbandingan berbagai perspektif untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pendekatan dalam integrasi pendidikan karakter.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai jenis literatur dari berbagai penulis dan periode publikasi. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap literatur asli untuk memastikan ketepatan interpretasi dan menghindari bias dalam pemahaman konsep. Dokumentasi sistematis terhadap seluruh proses penelitian dilakukan untuk menjaga ketertelusuran dan kejelasan prosedur penelitian. Setiap argumen dan kesimpulan didukung dengan kutipan dari literatur sebagai bukti untuk memastikan objektivitas temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teoretis Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kuat dalam al-Quran dan hadis yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Konsep *tarbiyah* dalam Islam tidak hanya mencakup transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang utuh berdasarkan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, dan

ibadah. Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* menjadi teladan sempurna dalam pendidikan karakter, dimana beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana termaktub dalam hadis "*innama bu'itstu liutammima makarimal akhlaq*". Secara teoretis, pendidikan karakter dalam Islam bertumpu pada tiga pilar utama yaitu *aqidah* (keyakinan), *syariah* (aturan), dan *akhlaq* (perilaku). Ketiga pilar ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk karakter Muslim yang ideal. Para ulama dan pemikir pendidikan Islam seperti Imam al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Muhammad Abduh telah memberikan kontribusi pemikiran yang sangat berharga tentang konsep pendidikan karakter yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Islam menekankan pada metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan pemberian konsekuensi yang mendidik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya *role model* dan *reinforcement* dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan ini sangat relevan karena anak usia sekolah dasar berada dalam fase perkembangan moral yang membutuhkan contoh konkret dan pembiasaan yang konsisten untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter (Munfa, 2023).

Konsep Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui seluruh komponen kurikulum, baik dalam aspek konten, proses pembelajaran, maupun evaluasi. Konsep integrasi berbeda dengan pendekatan yang menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan mengintegrasikannya secara holistik dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pendekatan integratif ini dipandang lebih efektif karena memungkinkan nilai-nilai karakter dipelajari dan dipraktikkan secara kontekstual dalam berbagai situasi pembelajaran. Dalam konteks kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui empat jalur utama yaitu integrasi dalam mata pelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan keseharian. Integrasi dalam mata pelajaran dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan setiap kompetensi dasar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang memfasilitasi penguatan karakter. Misalnya, dalam pelajaran matematika dapat ditanamkan nilai kejujuran dan ketelitian, sedangkan dalam pelajaran bahasa dapat dikembangkan nilai komunikatif dan santun. Model integrasi yang komprehensif memerlukan desain

kurikulum yang jelas dan terstruktur, dimulai dari perumusan visi misi sekolah yang berbasis karakter, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang eksplisit memuat nilai karakter, hingga sistem penilaian yang mampu mengukur capaian karakter peserta didik. Proses integrasi juga membutuhkan komitmen dan kompetensi guru dalam menerjemahkan nilai-nilai karakter ke dalam praktik pembelajaran yang konkret dan bermakna bagi peserta didik (Sikana et al., 2025).

Nilai-Nilai Karakter Utama dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada pengembangan nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran Islam dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter utama yang menjadi fokus meliputi nilai religius yang mencakup keimanan, ketakwaan, dan ketaatan beribadah; nilai akhlak mulia seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kedisiplinan; serta nilai sosial seperti toleransi, gotong royong, kepedulian, dan hormat pada orang tua dan guru. Nilai-nilai ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan perkembangan psikologis anak usia Madrasah Ibtidaiyah dan kebutuhan pembentukan karakter dasar yang kuat. Nilai religius menjadi karakteristik utama yang membedakan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dengan sekolah umum, dimana setiap nilai karakter selalu dikaitkan dengan dimensi spiritual dan ketauhidan. Penanaman nilai religius tidak hanya melalui mata pelajaran agama, tetapi diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Praktik pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca al-Quran sebelum pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta peringatan hari besar Islam menjadi media efektif dalam menginternalisasi nilai religius dalam diri peserta didik. Nilai akhlak mulia dan nilai sosial dikembangkan secara terintegrasi melalui interaksi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di madrasah. Kejujuran ditanamkan melalui sistem *honesty canteen*, tanggung jawab dikembangkan melalui pemberian tugas piket dan tugas kelompok, kedisiplinan dibiasakan melalui ketepatan waktu dan ketertiban dalam berpakaian, sedangkan nilai kepedulian sosial ditumbuhkan melalui kegiatan bakti sosial dan berbagi dengan sesama. Integrasi nilai-nilai ini dalam kehidupan nyata memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang bermakna (Badriah et al., 2021).

Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Strategi pembelajaran berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah menerapkan pendekatan yang holistik dengan mengintegrasikan berbagai

metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik. Metode keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi strategi utama dimana guru berperan sebagai model perilaku yang baik bagi peserta didik. Selain itu, metode pembiasaan (*habituation*) diterapkan melalui rutinitas kegiatan positif seperti mengucapkan salam, berdoa, membaca al-Quran, dan praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten setiap hari untuk membentuk karakter yang kuat dan tertanam dalam diri peserta didik. Pembelajaran aktif dan partisipatif menjadi strategi penting dalam pendidikan karakter, dimana peserta didik tidak hanya menerima informasi tentang nilai-nilai karakter tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang mengembangkan karakter. Metode pembelajaran seperti *role playing*, simulasi, diskusi kelompok, *problem solving*, dan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi konkret. Misalnya, melalui *role playing* tentang kejujuran, peserta didik dapat merasakan langsung pentingnya bersikap jujur dan dampaknya terhadap hubungan sosial. Strategi pembelajaran berbasis karakter juga memanfaatkan pendekatan *storytelling* atau penceritaan kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh Islam, para nabi, sahabat, dan ulama yang memiliki karakter mulia. Kisah-kisah inspiratif ini tidak hanya menarik bagi anak-anak tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai karakter dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti video edukatif, gambar, lagu, dan permainan edukatif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang diajarkan (E. Di et al., 2025).

Peran Guru dalam Integrasi Pendidikan Karakter

Guru memiliki peran sentral dan strategis dalam keberhasilan integrasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi *role model* yang memberikan teladan perilaku berkarakter baik bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena anak usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru yang mereka hormati. Kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan setiap materi pembelajaran, merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, serta mengelola kelas dengan pendekatan yang humanis dan demokratis. Guru juga perlu memiliki kepekaan untuk

menangkap *teachable moments*, yaitu momen-momen spontan dalam proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Misalnya, ketika terjadi konflik antar peserta didik, guru dapat menggunakannya sebagai kesempatan untuk mengajarkan nilai toleransi, empati, dan penyelesaian konflik secara damai. Pengembangan profesionalitas guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam integrasi pendidikan karakter. Guru perlu dibekali dengan pemahaman tentang konsep pendidikan karakter, strategi pembelajaran yang efektif, teknik penilaian karakter, serta keterampilan dalam mengelola lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kemampuan refleksi diri untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran dan keteladanan yang diberikan kepada peserta didik (S. Di & Ibtidaiyah, 2024).

Evaluasi dan Penilaian Pendidikan Karakter

Evaluasi dan penilaian pendidikan karakter memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian akademik, karena karakter merupakan aspek yang bersifat afektif dan behavioral yang tidak mudah diukur secara kuantitatif. Penilaian karakter lebih menekankan pada proses pengamatan perilaku peserta didik dalam berbagai situasi dan konteks, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Instrumen penilaian yang dapat digunakan meliputi observasi, jurnal, catatan anekdot, penilaian diri, penilaian antar teman, dan portofolio yang mendokumentasikan perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Sistem penilaian karakter di Madrasah Ibtidaiyah perlu dirancang secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak yaitu guru, orang tua, dan peserta didik sendiri. Guru melakukan observasi dan pencatatan perilaku peserta didik secara berkala, orang tua memberikan masukan tentang perilaku anak di rumah, sedangkan peserta didik melakukan refleksi dan penilaian diri terhadap perkembangan karakternya. Pendekatan penilaian yang holistik ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan objektif tentang perkembangan karakter peserta didik, karena karakter tidak hanya ditunjukkan di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penilaian karakter tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai kuantitatif, melainkan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang menggambarkan capaian dan perkembangan karakter peserta didik. Deskripsi penilaian memuat informasi tentang kekuatan karakter yang telah dimiliki, aspek karakter yang perlu terus dikembangkan, serta rekomendasi tindak lanjut untuk penguatan karakter. Penilaian bersifat formatif dan berkelanjutan, bertujuan untuk membantu peserta didik

mengembangkan karakter secara optimal dan bukan untuk memberikan label atau hukuman atas perilaku yang kurang baik (Hadi et al., 2024).

Tantangan dan Solusi dalam Integrasi Pendidikan Karakter

Implementasi integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Tantangan pertama adalah keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih memandang pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tambahan atau kegiatan terpisah, bukan sebagai bagian integral dari setiap proses pembelajaran. Selain itu, belum semua guru memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Tantangan kedua adalah inkonsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengaruh lingkungan keluarga dan media sosial yang tidak selalu mendukung nilai-nilai karakter positif dapat menghambat internalisasi karakter pada peserta didik. Kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter menjadi hambatan serius yang perlu diatasi. Tantangan lainnya adalah sistem evaluasi karakter yang belum terstandarisasi dengan baik, sehingga mengukur keberhasilan pendidikan karakter menjadi sulit dilakukan secara objektif dan konsisten. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi beberapa strategi komprehensif. Pertama, peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan tentang integrasi pendidikan karakter. Kedua, membangun komunikasi dan kerjasama yang intensif antara sekolah dan orang tua melalui program *parenting*, kelas orang tua, dan komunikasi rutin tentang perkembangan karakter peserta didik. Ketiga, mengembangkan sistem evaluasi karakter yang terstandar dengan instrumen yang valid dan reliabel. Keempat, menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui kebijakan, peraturan, dan pembiasaan yang konsisten mendukung pengembangan karakter. Dengan implementasi solusi-solusi ini secara konsisten dan berkelanjutan, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dapat berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia (Oktaviani, 2024).

D. KESIMPULAN

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya sistematis dan komprehensif yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pendidikan karakter bangsa melalui seluruh komponen pembelajaran. Secara teoretis, pendidikan karakter berlandaskan pada konsep *tarbiyah* yang mencakup pilar *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq* dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan keseharian. Implementasi praktis menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan, strategi pembelajaran yang variatif, sistem evaluasi yang komprehensif, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dan inkonsistensi lingkungan, solusi melalui pelatihan berkelanjutan, kerjasama orang tua, dan penguatan budaya sekolah dapat mengoptimalkan integrasi pendidikan karakter. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, L., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2021). *Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah*. 5(1), 46–66.
- Di, E., Dasar, S., Ulfah, Z., Sari, U., & Syafitri, S. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan*. 1, 72–81.
- Di, S., & Ibtidaiyah, M. (2024). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA*. 08, 261–271.
- Hadi, A., Merdeka, K., Islam, P., & Keislaman, N. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI KEISLAMAN*. 7, 15522–15534.
- Ilmu, J., & Fikih, P. (2023). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH DI MIS AL-HIDAYAH*. 1(1), 236–244.
- Islam, J. P. (2024). *Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah: Evaluasi Peluang dan Hambatan dalam konteks Pendidikan Sekolah Menengah*. 17–24.
- Islam, N., Ibtidaiyah, M., & Karakter, P. (2025). *INTEGRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN*

- KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH Fadillah Prabowo STIT Hidayatunnajah Bekasi Abstrak Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* 9(3), 1601–1614. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5104>
- Majid, A., & Amir, A. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAI DDI Pangkep Integration of Islamic Values in the Elementary Madrasah Teacher Education Curriculum at STAI DDI Pangkep.* 8(11), 6859–6867. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9129>
- Munfa, K. (2023). *Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik.* 1(1), 106–116.
- Oktaviani, R. L. (2024). *Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Merdeka dan Kearifan Lokal.*
- Putro, K. Z. (2021). *Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah.* 8(2), 61–66.
- Randumerak, A. (2024). *Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Lilik Farida.* 1.
- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). *Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Indonesia: Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa Madrasah as a Center for Islamic Education in Indonesia: it ' s Contribution to the Formation of the Nation ' s Character mengeksplorasi lebih dalam mengenai kontribusi madrasah dalam pembentukan karakter bangsa serta mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam proses tersebut . Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran madrasah yang strategis terkait pendidikan karakter , yang secara umum didefinisikan oleh Ridhokusumo et al ., inovatif dan kontekstual (Sari et al ., 2024a), yang menghambat efektivitas pengajaran.* 5(2), 140–157.
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). *Integrasi Keterampilan 4C dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah.* 7(02).
- Siregar, H., Erlangga, R., Dalila, S., & Harahap, K. (2025). *Peran Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah.* 6(2), 57–67.